BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dari penyajian data yang telah di jelaskan dalam bab sebelumnya, maka penelitian tentang Studi Evaluasi Program Kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dapat di temukan sebagai berikut :

Tabel 2.6

Analisis data Perencanaan program kerja Kelompok Informasi Masyarakat

(KIM) Melati

1. Perencanaan program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati			
No	Uraian	Status	Keterangan
1.	Proses perencanaan program	Cukup baik	Dilakukan melaui mekanisme rapat kelompok antara pengurus dan anggota)
2.	Dasar pemikiran program kerja	Cukup baik	Dirumuskan dalam rapat kerja agar setiap program yang dibuat memiliki landasan berfikir
3.	Sasaran dan tujuan program kerja	Jelas dan cukup baik	Sasaran ini di fokuskan kepada kesejahteraan ibu rumah tangga di sekitar daripada menganggur tidak ada kerjaan dan tujuannya adalah untuk menghasilkan dan menambah perekonomian keluarga
4.	Bidang garap	Cukup baik	Dalam bidang garap, telah disepakati 4 (empat) program kerja diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik antara pengurus dan anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.7

Analisis data Implementasi dan hasil program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati

2. Implementasi dan hasil program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati			
No	Uraian	Status	Keterangan
1.	Proses pelaksanaan setiap program kerja	Masih kurang baik	Dalam program kerja yang sudah ditetapkan masih belum semua tercapai dari 4 (empat) program kerja tersebut hanya satu yang di rasa sudah berjalan sisanya masih dalam proses pelaksanaan.
2.	Keterlibatan pengurus dan anggota dalam pelaksanaan program kerja	Keterlibatan pengurus dan anggota di rasa cukup baik	Dalam pelaksanaan program kerja, antara pengurus dan anggota saling terlibat dan bekerja sama dari pengurus menerapkan bagaimana mengembangkan KIM Melati dan mengkoordinasikan agar anggota mempunyai keterampilan, keterampilan itu dapat berkembang usahanya dan pemasarannya lebih luas, sedangkan anggota menerapkan meningkatkan keterampilan agar usahanya bagus dan layak jual
3.	Sasaran dan tujuan program	Sasaran dan tujuan tercapai dengan baik	Hampir setiap program kerja yang dilaksanakan dengan sasaran ibu – ibu bail anggota maupun luar anggota KIM Melati tujuannya agar dapat diikuti dan dijalankai dengan baik
4.	Hasil pelaksanaan program kerja	Secara umum berjalan baik dan lancar	Beberapa faktor yang menjadi pendukung program kerja adalah anggota yang mempunyai keterampilan dan usaha ingin usaha mereka lebih berkembang dan ibu - ibu rumah tangga atau warga sekitar ingin mempunyai keterampilan dan ingin mempunyai tambahan uang. Adapun faktor penghambat adalah mengumpulkan annggota cukup sulit karena mereka mempunyai kesibukan masing – masing program kerja KIM Melati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Di dalam studi evaluasi program terdapat 2 (dua) temuan penelitian yaitu perencanaan program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati dan implementasi dan hasil program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati. Studi evaluasi tidak akan lepas dari perencanaan, implementasi, dan hasil program kerja yang terjadi di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati.

Di dalam organisasi atau perusahaan terutama sebuah kelompok pasti melakukan evaluasi (penilaian kembali) salah satunya adalah evaluasi program kerja. evaluasi program kerja dilakukan untuk memeriksa sampai mana program atau rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat diketahui hal – hal yang perlu dan harus mendapatkan perhatian khusus demi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Dengan melihat kekurangan dari program kerja tersebut kita dengan mudah untuk mengetahui apa yang harus diusahakan untuk memperbaikinya.Evaluasi yang dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat KIM Melati melalui perencanaan, implementasi dan hasil dari program kerja.

Firman B. Aji S.Marti sirait [43] menyatakan evaluasi program dilakukan untuk melihat keberhasilan program menunjukan bahwa sebuah organisasi boleh dikatakan cukup baik dalam hal pengelolaan KIM secara umum berjalan dengan baik. Evaluasi program dilakukan secara bertahap agar

[43] Firman B. Aji S.Marti sirait, perencanaan dan evaluasi (Jakarta :bumi aksara,1990) hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing – masing diketahui kelebihan dan kelemahan program tahap – tahap evaluasi dimaksud adalah :

1. Tahap perencanaan : pada tahap ini digunakan dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternative dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah direncanakan
2. Tahap pelaksanaan : pada tahap ini di gunakan untuk menganalisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan disbanding dengan rencana semula, pada tahap ini evaluator memonitoring menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan rencana yang di rencana dapat dicapai atau tidak. Pada tahap pelaksanaan ini para pengurus mengadakan rapat mingguan dan tengah tahunan, rapat ini berfungsi untuk memonitoring atau melihat program kerja sudah di lakukan sudah terlaksana atau belum. Rapat ini dihadiri oleh semua pengurus inti
3. Tahap purna pelaksanaan: tahap ini bukan lagi menganalisa tingkat kemajuan, pelaksanaan melainkan membandingkan dengan rencana yang di terapkan semula, yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan pasti di semua kegiatan, di dalam perencanaan setiap ketua atau atasan memutuskan "apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya". Perencanaan program kerja haruslah dipikirkan matang – matang sebelum program kerja itu dibuat dan di kerjakan (*action*), karena rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk hasil selanjutnya di masa depan atau di masa yang akan datang. Perencanaan di mulai dari proses perencanaan program, dasar pemikiran atau alasan program kerja, sasaran dan tujuan program kerja, dan bidang garap.

Selain perencanaan ada juga implementasi program kerja, implementasi adalah proses melakukan program kerja. Implementasi dalam kelompok biasanya melibatkan pengurus dan anggota. Semua kegiatan harus dipertanggung jawabkan pengurus dan anggota dan di kelompok tersebut. Michael Quinn patton[44] menyatakan Evaluasi adalah penting diketahui pada tingkatan ana suatu program adalah efektif setelah diterapkan secara penuh, tetapi menjawab pertanyaan itu pertama kali perlu mengetahui bagaiana dan pada tingkatan mana program telah nyata – nyata diterapkan. Sukses tidaknya implementasi diikuti oleh sumber daya manusia di sekitar kelompok itu. Implementasi terdiri dari proses pelaksanaan setiap program kerja, keterlibatan pengurus dan anggota dalam pelaksanaan program dan sasaran dan tujuan program.

Selain perencanaan dan implementasi selanjutnya hasil. Hasil itu sendiri adalah tujuan akhir dari implementasi program kerja. Keberhasilan dan kegagalan dari suatu implementasi program adalah jawaban dari hasil. Tetapi setiap organisasi pasti ingin semua yang di implementasikan pasti berhasil dan lancar sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

---

[44] Michael Quinn patton, *Metode evaluasi kualitatif* (Semarang : Pustaka Pelajar,2006) hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini perencanaan program kerja yang ada di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati cukup baik karena dilakukan melalui mekanisme rapat antara pengurus dan anggota. Mereka melakukan pertemuan awal saat berdirinya KIM Melati di desa Siwalanpanji pada tanggal 10 januari 2010, setelah terbentuknya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dilakukan pembentukan pengurus, membuat visi, misi dan tujuan di lanjut dengan kesepakatan dan komitmen program kerja antara pengurus dan anggota. Kesepakatan dan komitmen program kerja tersebut pasti mempunyai alasan atau dasar pertimbangan yang kuat antara pengurus dan anggota karena dalam sebuah kelompok tidak mungkin hanya memikirkan masa sekarang tetapi masa yang akan datang.dasar pertimbangan dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati ini di rumuskan saat rapat kerja antar pengurus dan anggota tujuannya adalah setiap program yang telah dibuat memiliki landasan untuk berfikir Perencanaan program kerja itu harus mengenai sasaran yang tepat karena sudah seharusnya perencanaan itu ditujukan kepada orang yang tepat. Di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati sasaran ditujukan untuk kesejahteraan ibu rumah tangga di sekitar desa Siwalanpanji. Selain sasaran yang dituju terdapat tujuan dari sasaran tersebut dalam hal ini bertujuan agar ibu rumah tangga di sini tidak menganggur dan dapat menghasilkan dan menambah perekonomian untuk keluarga. Selanjutnya merumuskan bidang garap atau program kerja setelah semua selesai direncanakan maka dirumuskanlah bidang garap. Di dalam Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi Masyarakat (KIM) Melati merumuskan 4 (empat) program kerja yang sudah disepakati antara pengurus dan anggota KIM Melati.

Tahapan selanjutnya adalah implementasi program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati. Implementasi ini dirasa masih kurang baik dikarenakan dari 4 (empat) program kerja yang dibuat hanya satu yang sudah terlaksana dengan baik sisanya masih dalam tahap proses. Tapi di kedepannya 3 (tiga) program lainnya bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Implementasi dilakukan melalui keterlibatan antara pengurus dan anggota dalam hal ini dilaksanakn cukup baik, antara pengurus dan anggota terlihat saling kerja sama. Dari pengurus, mereka menerapkan bagaimana mengembangkan KIM Melati dan pengurus juga mengkoordinasikan anggota agar mempunyai keterampilan. Dan keterampilan itu dapat berkembang dan pemasarannya lebih luas, sedangkan dari anggota, anggota menerapkan bagaimana meningkatkan keterampilan agar hasil usahanya bagus dan layak di jual. Selain itu, implementasi dilakukan harus memenuhi sasaran dan tujuan dalam hal ini sasaran dan tujuan implementasi program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati dengan sasaran ibu – ibu baik pengurus, anggota maupun di luar kelompok ini, tujuannya adalah agar program kerja yang diikuti dapat dijalankan dengan baik dan diharapkan sesuai rencana yang dibuat sebelumnya.

Tahapan terakhir adalah melihat hasil dari implementasi tersebut. Hasil tidak mungkin terjadi tanpa faktor pendukung dan faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat. Beberapa faktor pendukung dalam implementasi program kerja adalah untuk anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati yang mempunyai keterampilan atau usaha ingin usaha mereka berkembang dan bagi warga sekitar desa Siwalanpanji ingin mempunyai keterampilan agar mendapatkan uang tambahan, sedangkan faktor penghambat adalah pengurus merasa sulit untuk mengumpulkan anggota dikarenakan aktivitas dan kesibukan masing – masing anggota tersebut.

Adapun teori MBO (Management By Objective) diperkenalkan oleh Peter Drucker[45] dalam bukunya "*The practice of Management*". Managesment By Objective atau manajemen berdasarkan hasil menekankan pentingnya peranan tujuan dalam perencanaan efektif.

MBO berkenaan dengan penetapan prosedur – prosedur formal, yang dimulai dengan penetapan tujuan dan dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan (langkah) sampai peninjauan kembali pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini dari proses perencanaan program kerja, implementasi dan hasil program kerja.

Menurut Encyclopedia of Professional Management, diterbitkan Groiler Internasional Donbory, Connectut (1978: 781)[46], Secara garis besar bahwa pengertian MBO (Mangement by Objective), merupakan proses dimana pengurus dan anggota secara bersama – sama mengidentifikasikan tujuan umum organisasi, termasuk menetapkan kawasan tanggung jawab

[45] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Jogjakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 2003) hal 119
[46] Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005) hal 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap individu untuk menetapkan hasil yang diharapkan, dan dalam hal ini tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman operasi unit dan penafsiran kontribusi yang telah dicapai oleh para anggotanya.

Perencanaan efektif tergantung pada penentuan tujuan setiap pengurus yang diterapkan terutama sebagai fungsinya dalam organisasi. Setiap pengurus harus menetapkan tujuan – tujuan mereka sendiri, atau paling tidak, ikut aktif dalam proses penetapan tujuan. Dengan cara ini, para pengurus akan memahami lebih baik tujuan – tujuan organisasi yang lebih luas.

Sukses penerapan MBO di dasarkan atas dua hipotesa pertama, *bila seseorang melekat secara kuat pada suatu tujuan, ia akan bersedia mengeluarkan usaha lebih untuk meraihnya di banding bila seseorang tidak merasa terikat* dan *kapan saja seseorang memperkiarakan sesuatu akan terjadi, ia akan melakukan apa saja untuk membuatnya terjadi.*

Tosi dan Caroll[47] mengemukakan kebaikan – kebaikan berbagai program MBO, yang dapat diperinci sebagai berikut :

1. Memungkinkan para individu mengetahui apa yang diharapkan dari mereka
2. Membantu dalam perencanaan dengan membuat para pengurus menetapkan tujuan dan sasaran
3. Memperbaiki komunikasi antara pengurus dan anggota

[47] *ibid* hal 96-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membuat para individu lebih memusatkan perhatiannya pada tujuan organisasi
5. Membuat proses evaluasi lebih dapat disamakan melalui pemusatan pada pencapaian tujuan tertentu. Ini juga memungkinkan para anggota mengetahui kualitas pekerjaan mereka dalam hubungannya dengan tujuan organisasi.

MBO mempunyai manfaat tidak hanya organisasi, tetapi juga bagi individu – individu secara perseorangan. Bagi individu, kebaikan pokok MBO adalah meningkatkan rasa keterlibatan dan pemahaman terhadap tujuan – tujuan organisasi.

Proses MBO pada suatu manajemen organisasi melalui teknik – teknik pengorganisasian Sebagai berikut :

1. Peninjauan kritis dan perumusan kembali rencana organisasi, baik bersifat strategis (konsep jangka panjang) maupun taktis (konsep pelaksanaannya dalam jangka pendek)
2. Mempertegas komitmen bersama setiap pengurus untuk mencapai hasil dan prestasi tertentu yang hendak di capai termasuk hal ketegasan komitmen individual yang terlibat sebagai anggota tim kerja sama
3. Menciptakan suasana, iklim dan kondisi kerja yang memungkinkan tercapai hasil (tujuan) dan perbaikan – perbaikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyempurnaan hasil kerja sama secara objektif yang diperlukan adalah :

a) Susunan dan struktur organisasi yang memberikan kebebasan bagisetiap personal dan pleksibilitas dalam pelaksanaan unit kegiatan dan operasional pada masing – masing unit kegiatan atau departemen

b) Informasi diberikan secara terbuka dan jelas oleh pihak manajemen perusahaan dalam upaya pengendalian secara efektif serta efisiensi, dan untuk mempermudah pengembalian keputusan secara tepat serta objektif

4. Sistem penilaian kemampuan kerja, pedoman dan tolak ukur prestasi atau hasil kerja yang telah tercapai sesuai standar serta memperhatikan setiap potensi individual karyawan sebagai upaya mengidentifikasi kemampuan yang bersangkutan untuk berkembang lebih maju

5. Pengembangan perencanaan kerja sama yang tepat dalam model MBO, yaitu:

a) Membantu setiap pengurus untuk mampu mengatasi kelemahan atau melihat kekurangan yang terjadi dalam kepengurusannya

b) Meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengembangan kerja sama antar apengurus dan anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Meningkatkan dan memanfaatkan faktor kekuatan (strength) internal personel dan sumber daya organisasi
d) Meningkatkan motivasi pengurus melalui suatu perencanaan, penyelesaian, pengkajian dan penggantian tim kerja secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi di Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati berstatus cukup baik karena hampir semua perencanaan program kerja berjalan sesuai dengan rencana seperti: proses perencanaan program, dasar pemikiran atau alasan program kerja, sasaran dan tujuan perencanaan program kerja, dan bidang grap , di dalam implementasi dan hasil program kerja Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Melati seperti: keterlibatan pengurus dan anggota, sasaran dan tujuan program karena masih ada sebagian yang belum tercapai di dalam bidang garap dan hasilnya juga belum dapat tercapai maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id